



Pengaruh Spiritualitas terhadap *Quality of Life* Pasien Stroke: a Literature Review

Elke Amanda Indrika^{*1}, Imamatul Faizah², UmdatusSoleha³

^{1,2,3}Magister Terapan Keperawatan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

*Email Corresponding: 1110021003@student.unusa.ac.id

Articles Information	Abstrak
<p>Kata Kunci: Stroke; Spiritualitas; Kualitas Hidup;</p>	<p>Penelitian berupa systematic review yang bertujuan untuk menilai spiritual pasien terhadap kualitas hidup penderita stroke. Penelitian ini berbasis data elektronik (PubMed, ScienceDirect, dan Google Scholar) mencari artikel internasional yang relevan dalam bahasa inggris dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Hasil pencarian difokuskan pada Spiritualitas, dan kualitas hidup pasien stroke. Pemilihan studi, penilaian kritis, ekstraksi data dan sintesis data dilakukan sesuai dengan metodologi JBI. Tujuh studi yang diambil, dan hampir semua studi melaporkan terdapat hubungan antara spiritualitas pasien dengan tingkat quality of life yang dimiliki pasien. Heterogenitas dalam hal ini penelitian dilaporkan mengenai bentuk instrumen penelitian, durasi pelaksanaan, dan hasil. Spiritualitas terbukti berpengaruh pada tingkat kualitas hidup pasien.</p>
<p>Keywords: Stroke; Spirituality; Quality of Life;</p>	<p>ABSTRACT</p> <p>The research is in the form of a systematic review that aims to assess the patient's spirituality on the quality of life of stroke sufferers. This research is based on electronic data (PubMed, ScienceDirect, and Google Scholar) looking for relevant international articles in English in the last 5 years. The search results focused on Spirituality, and quality of life of stroke patients. Study selection, critical assessment, data extraction and data synthesis were carried out according to the JBI methodology. Seven studies were taken, and almost all studies reported a relationship between patient spirituality and the patient's level of quality of life. Heterogeneity in this research is reported regarding the form of research instruments, duration of implementation, and results. Spirituality has been shown to have an effect on the patient's quality of life.</p>

PENDAHULUAN

Stroke merupakan penyakit yang menyebabkan kematian terbanyak kedua di dunia. Stroke adalah suatu keadaan ditemukannya tanda-tanda klinis berupa defisit neurologik fokal dan global, yang berlangsung selama 24 jam atau lebih yang bisa menyebabkan kematian. Otak mengontrol gerakan tubuh, menyimpan ingatan, dan merupakan sumber pikiran, emosi, dan bahasa kita. Otak juga mengontrol banyak fungsi tubuh, seperti pernapasan dan pencernaan.

Untuk bekerja dengan baik, otak membutuhkan oksigen. Arteri mengirimkan darah yang kaya oksigen ke seluruh bagian otak. Jika terjadi sesuatu yang menghalangi aliran darah, sel-sel otak mulai



SEMINAR NASIONAL KESEHATAN

"Perkembangan Pelayanan Kesehatan dengan Pemanfaatan Kearifan Lokal"

mati dalam beberapa menit, karena otak tidak bisa mendapatkan oksigen. Hal ini menyebabkan stroke. (Tsao *et al.*, 2022).

Stroke ada 2 jenis, yaitu stroke iskemik dan stroke hemoragik. Kebanyakan stroke adalah stroke iskemik. Stroke iskemik terjadi ketika gumpalan darah atau partikel lain menyumbat pembuluh darah ke otak. Timbunan lemak yang disebut plak juga dapat menyebabkan penyumbatan dengan menumpuk di pembuluh darah. Sedangkan stroke hemoragik terjadi ketika arteri di otak bocor atau pecah. Darah yang bocor memberi terlalu banyak tekanan pada sel-sel otak, yang merusaknya. Tekanan darah tinggi dan aneurisma adalah contoh kondisi yang dapat menyebabkan stroke hemoragik (Tsao *et al.*, 2022)

Berdasarkan *Centers for Disease Control and Prevention* tahun 2020 terdapat 1 dari 6 kematian akibat penyakit kardiovaskuler yang disebabkan oleh stroke. Setiap 40 detik, seseorang di Amerika Serikat mengalami stroke. Setiap 3,5 menit, seseorang meninggal karena stroke. Setiap tahun, lebih dari 795.000 orang di Amerika Serikat mengalami stroke. Sekitar 610.000 diantaranya adalah pukulan pertama atau baru. Sekitar 185.000 terjadi pada orang yang pernah mengalami stroke sebelumnya. Sekitar 87% dari semua stroke adalah stroke iskemik, di mana aliran darah ke otak tersumbat. (Stroke Facts / Cdc.Gov, n.d.)

Kesehatan spiritual sangat penting bagi kesembuhan pasien. Kesehatan spiritual adalah inti dari kesehatan manusia dan berperan sebagai kekuatan untuk menyatukan dimensi fisik, mental, dan sosial yang diperlukan untuk mengatasi suatu penyakit. Dalam mempromosikan spiritualitas, strategi penyesuaian agama merupakan sumber penting untuk mengatasi penyakit kronis, membantu mempertahankan dan meningkatkan harga diri pasien, menciptakan rasa hidup yang bermakna dan bermakna, meningkatkan kenyamanan dan harapan psikologis. Beberapa studi mengkonfirmasi bahwa terdapat efek yang positif dari spiritual terhadap kesehatan jiwa. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontroversi antara spiritual dan kesehatan mental. Selain itu, pengaruh berbagai faktor budaya seperti keyakinan spiritual tidak jelas terhadap prevalensi gangguan jiwa pada pasien dengan penyakit kronis. Studi ini akan menunjukkan hubungan antara kesehatan spiritual dan kualitas hidup pasien dengan penyakit stroke.

METODE

Study Design

Desain studi yang digunakan pada artikel ini adalah *Systematic Review* dan *Meta-Analysis*. Artikel yang dipilih menggunakan standar PRISMA. Terdiri dari tujuh langkah pada PRISMA yaitu menulis pertanyaan ulasan, menentukan kriteria kelayakan, melakukan pencarian ekstensi strategi di berbagai sumber informasi, mengidentifikasi studi yang berpotensi relevan, memilih studi yang relevan, menilai kualitas studi yang disertakan, dan mensintesis yang disertakan studi.



SEMINAR NASIONAL KESEHATAN

"Perkembangan Pelayanan Kesehatan dengan Pemanfaatan Kearifan Lokal"

Eligibility Criteria

Kriteria PICO (*Population, Intervention, Comparison, dan Outcome*) dipakai untuk mencari artikel jurnal yang digunakan. Kriteria tersebut adalah:

P (*Population*): Pasien stroke

I (*Intervention*): Spirituality

C (*Comparison*): Tidak ada

O (*Outcome*): *Quality of Life*

Search Strategy

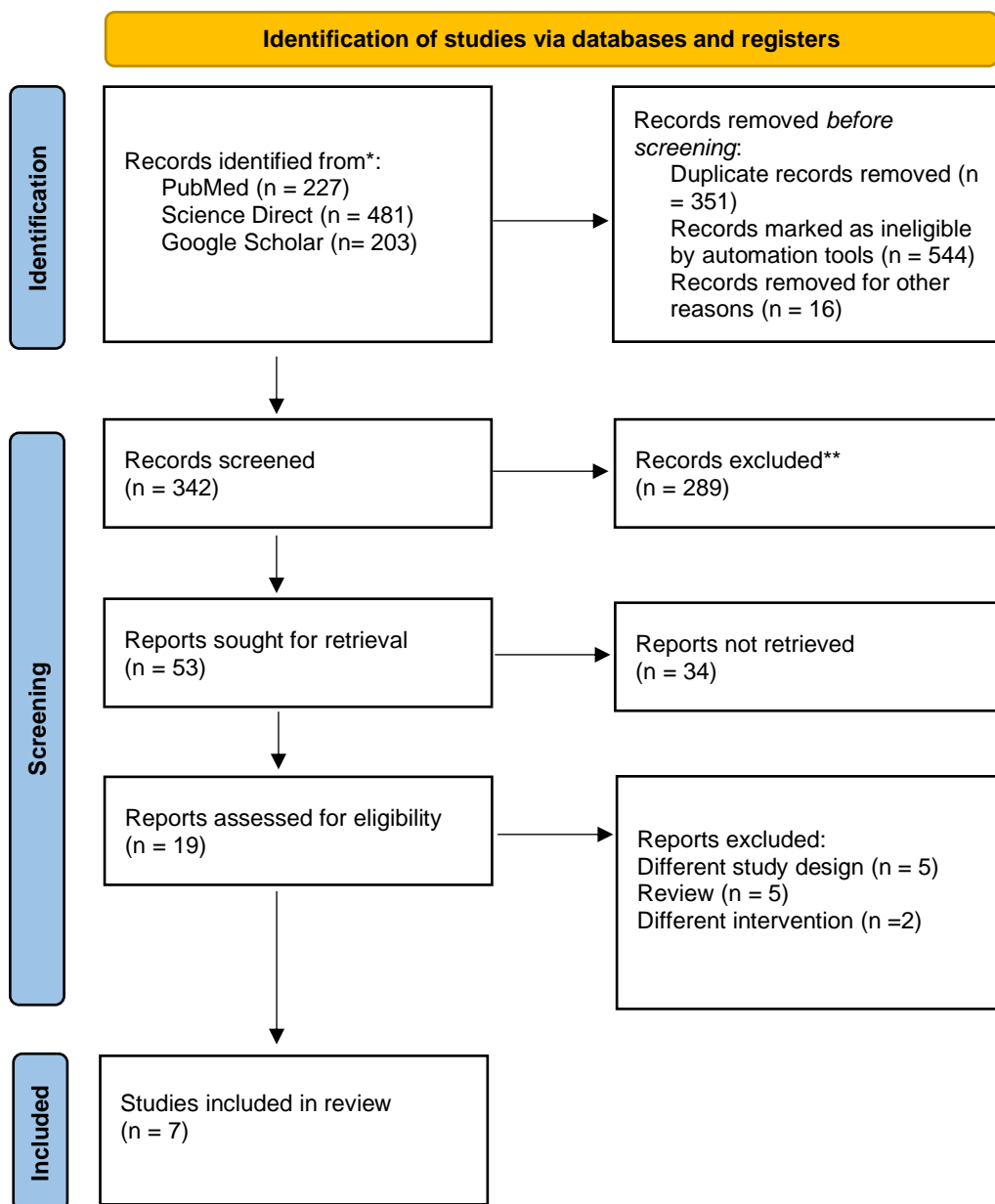
Pencarian jurnal menggunakan database elektronik dengan batas waktu 5 tahun, yaitu dari tahun 2017 sampai 2022. Database yang digunakan adalah *PubMed, ScienceDirect, dan Google Scholar*. Kata kunci yang dipakai untuk mencari literatur tentang stroke yaitu "Stroke" AND "Spirituality" or "Religious" AND "Quality of Life".

Study Selective and Synthesis

Literatur yang telah dikumpulkan dimasukkan kedalam Mendeley dan beberapa artikel yang sama tidak diikutkan. Artikel yang telah terpilih diproses menggunakan PRISMA. Data diekstrak menggunakan JBI (*The Joana Briggs Institute*) *Critical Appraisal Tools*.

HASIL

Pencarian di database elektronik ditemukan 911 artikel. Artikel tersebut dipilah berdasarkan kasus stroke, populasi dewasa, dan ditemukan hasil tiga ratus empat puluh dua artikel. Sisa dari artikel tersebut kemudian dipilah kembali berdasarkan PICO, yaitu P: pasien stroke, I: Spirituality dan Religious, C: tidak ada komparasi, dan O: Quality of Life. Terdapat tujuh artikel yang masuk kedalam kriteria inklusi.



Gambar 1. PRISMA Flowchart

SEMINAR NASIONAL KESEHATAN

"Perkembangan Pelayanan Kesehatan dengan Pemanfaatan Kearifan Lokal"

Tabel 1. Karakteristik literatur review

Penulis, Tahun, Design	Desain	Sample	Variabel	Instrumen	Analisis	Outcomes
Gianluca, ercole, tatiana, 2020, Longitudinal design	Longitudinal	223 pasien stroke	a. spirituality b. Depression c. quality of life d. Stroke survivor	WHOQOL – BRIEF Hospital Anxiety Depression Scale WHOQOL – SRPB	SPSS v22	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa spiritualitas mempunyai peran penting bagi beberapa adaptasi dan coping pasien. Temuan dari penelitian ini memiliki implikasi luas bagi peran spiritualitas dalam kaitannya dengan Quality of Life dalam konteks medis-kesehatan dan pentingnya memeriksa konsep-konsep seperti itu.
Tita Mulyani, efridiwianti, 2018, deskriptif kuantitatif	Deskriptif Kuantitatif	105 pasien	a. Spiritual well-being b. post stroke	SIWB (Spirituality index of well-being)	SPSS	Dalam penelitian ini perbandingan antara tingkat kesejahteraan spiritual yang tinggi dan rendah tidak memiliki jauh berbeda, hampir seimbang. Perubahan fisik pada pasien pasca stroke menyebabkan ketidakberdayaan dalam beraktivitas, putus asa untuk sembuh, merasakan hidup tidak ada artinya dan tidak memiliki tujuan. Itu mempengaruhi coping dalam mengatasi masalah sehingga ada citra negatif dari spiritual. Jika kondisi ini berlanjut tanpa solusi, maka pasien jatuh pada kondisi spiritual distress, yaitu kondisi yang berhubungan dengan gangguan kemampuan memaknai hidup melalui hubungan diri dengan kekuatan yang lebih tinggi.
Anna Rita, Chiara, 2019,		199 pasien	a. spirituality b. quality of life c. chronic neurological disorders	WHOQOL, SRPB (Spiritual, Religious and Personal Beliefs), BDI (Beck Depression Inventory), STAI (State-Trait Anxiety Inventory), MASQ		Analisis faktor dari skor SRPB, STAI, dan BDI menghasilkan 4 faktor: Makna personal, Kebebasan diri, keterbukaan, dan suasana hati. Namun demikian, aspek spiritual, seperti kemandirian batin, Kelengkapan, Kebaikan kepada orang lain, Penerimaan, dan Kekaguman dan Keterbukaan, bekerja sama untuk prediksi QoL pasien ke tingkat yang lebih besar

SEMINAR NASIONAL KESEHATAN

"Perkembangan Pelayanan Kesehatan dengan Pemanfaatan Kearifan Lokal"

						<p>daripada QoL mata pelajaran yang sehat. Efek ini juga lebih luas dari yang dilaporkan di populasi umum di mana spiritualitas hanya memengaruhi Kualitas Hidup Secara Keseluruhan</p>
SEYYED ZAIONOLABEDIN, EHSAN FAKOOR, BAHRAM ROSTANI, 2019,	Deskriptif - korelatif	120 pasien	a. Religious orientation b. quality of life c. cerebral stroke	WHOQOL – BREF, Allport religious orientation	Pearson correlation dan multiple regression	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini, orientasi keagamaan ekstrinsik berkorelasi dengan kualitas hidup total ($r=0,555$, $P=0,01$), serta kesehatan fisik ($r=0,400$, $P=0,01$), psikologis ($r=0,737$, $P=0,001$), dan lingkungan ($r=0,463$, $P=0,01$) domain. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi keagamaan intrinsik berkorelasi dengan kualitas hidup total ($r=-0,443$, $P=0,01$), serta kesehatan fisik ($r=-0,219$, $P=0,05$), psikologis ($r=-0,522$, $P=0,01$), hubungan sosial ($r=-0,252$, $P=0,047$), dan lingkungan ($r=-0,631$, $p=0,045$) domain. Selain itu, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ekstrinsik religi orientasi tidak menunjukkan prediksi yang signifikan dalam hal hubungan sosial; namun, prediksinya signifikan mengenai domain lainnya. Selanjutnya, hubungan yang signifikan diamati antara kualitas hidup total, psikologis dan lingkungan domain dengan orientasi keagamaan intrinsik. Orientasi agama dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup pada pasien stroke serebral.</p>
L.Magi, P.E. Ferrara, 2017	Observational crosssectional study	102 pasien	a. spiritual beliefs b. quality of life c. acute inpatient rehabilitation unit	RFI, CIRS	SPSS	<p>Analisis statistik dilakukan pada 102 pasien dengan keyakinan spiritual yang dibagi menjadi keyakinan spiritual kuat (55 kasus) dan keyakinan spiritual lemah (47 kasus). perubahan dari baseline domain sf36 antara grup menunjukkan peningkatan signifikan yang lebih tinggi</p>

						<p>dalam peran fisik dan skor komposit fisik pada kelompok keyakinan lemah dibandingkan pada kelompok keyakinan kuat. yang terakhir menunjukkan peningkatan (tanpa signifikansi statistik) di hampir setiap skor emosional. kami tidak menemukan perbedaan yang signifikan dalam perubahan dari baseline indeks barthel antara kelompok.</p> <p>Kekuatan keyakinan spiritual tampaknya mempengaruhi beberapa aspek kualitas hidup pasien rawat inap akut</p>
Sri Hartati Pratiwi, Eka Afrima Sari, Ristina Mirwanti, 2018	Descriptive cross sectional study	83 pasien	a. spiritual b. Post stroke	SpNQ	Frequency distribution	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasakan kebutuhan spiritual di semua dimensi. Dalam dimensi agama, mayoritas responden ingin berdoa bersama, mendekati diri kepada Tuhan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan keagamaan (98,8%). Pada dimensi perdamaian menunjukkan sebagian besar responden menginginkan menjadi lebih dihargai oleh orang lain (96,4%). Item yang paling dirasakan responden adalah memaafkan seseorang dari masa lalu pada dimensi eksistensi diri (98,8%) dan pelipur lara bagi orang lain pada dimensi kebutuhan memberi (98,8%).</p>
Dodik Limansyah, Juniati Sahar, Sukihananto, 2018	Analytical cross sectional study	58 responden	a. Family coping b. quality of life c. Post stroke	WHOQOL - BREF	Anova test	<p>Hasil analisis regresi linier berganda atau uji anova (uji f) dengan nilai $p = 0,001$ ($<0,05$) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial, meringkai, mencari dan menerima, penghasilan pasif dan penghasilan dengan kualitas hidup lansia pasca stroke.</p>



SEMINAR NASIONAL KESEHATAN

"Perkembangan Pelayanan Kesehatan dengan Pemanfaatan Kearifan Lokal"

PEMBAHASAN

Terdapat tujuh ratus sembilan puluh lima ribu orang yang terkena kanker setiap tahunnya. Stroke adalah nomor dua penyakit mematikan yang ada di dunia. Studi ini berfokus pada hubungan spiritualitas pasien dengan kualitas hidup pasien stroke. Terdapat tujuh studi yang menyatakan bahwa spiritualitas berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien. Dengan kata lain, ada beberapa studi yang menunjukkan bahwa spiritualitas berpengaruh positif terhadap kesehatan mental dan kualitas hidup pasien. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Seyyed *et al* pada tahun 2018, penelitian tersebut membuktikan bahwa ada nya hubungan yang positif antara spiritualitas dan peningkatan kualitas hidup pasien stroke. Temuan dari penelitian ini memiliki implikasi yang luas untuk peran spiritualitas dalam kaitannya dengan *Quality of Life* (QOL) dalam konteks medis-kesehatan. Kesadaran yang lebih besar tentang pentingnya spiritualitas di antara dokter dan perawat dapat meningkatkan kompetensi budaya dalam pelayanan kesehatan. Bentuk hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan segala perintah dari TuhanNya misalnya menyangkut sembahyang serta berdoa, keikutsertaan dalam kegiatan peribadatan, perlengkapan keagamaan, serta bersatu dengan alam. Disimpulkan bahwa seseorang terpenuhi kebutuhan spiritualnya (spiritual kuat) akan mampu merumuskan arti personal yang positif tentang tujuan dan makna keberadaannya di dunia atau kehidupan, menjalin hubungan yang positif serta dinamis, membina integritas personal dan merasa diri penting, merasakan kehidupan yang terarah terlihat melalui harapan dan mengembangkan hubungan antar manusia secara positif (Kozier, 2011), sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Pendekatan spritual merupakan sebuah proses yang menggunakan kekuatan pikiran dengan menggerakkan tubuh, mengkhayalkan, atau berimajinasi, dan merelaksasi pikiran untuk menyembuhkan diri dan memelihara kesehatan atau rileks melalui komunikasi dalam tubuh melibatkan semua indra meliputi sentuhan, penciuman, penglihatan, dan pendengaran (Potter *et al.*, 2014), sehingga menimbulkan ketenangan dalam pikiran yang akan berpengaruh pada kualitas hidup pasien.

Kesehatan spritual merupakan suatu kondisi yang dalam pandangan sufistik disebut sebagai terbebasnya jiwa dari berbagai penyakit ruhaniah, seperti syirik (*polytheist*), nifaq atau munafik (*hypocrite*), kufur (*atheist*), dan *fusuq* (melanggar hukum). Kondisi spritual dikatakan sehat terlihat dari hadirnya rasa ikhlas (ridha serta senang menerima pengaturan Ilahi), tauhid (meng-Esa-kan Allah). Spiritualitas merupakan pandangan pribadi serta ekspresi perilaku rasa keterkaitan ke dimensi *transcendental* atau untuk sesuatu yang lebih besar dari dirinya. Seseorang yang mempunyai kesehatan dalam spritual menunjukkan spritual yang kuat sehingga dapat dikatakan mempunyai dimensi psikologi yang kuat.

Dimensi psikologis, yaitu terkait dengan keadaan mental individu. Keadaan mental mengarah pada mampu atau tidaknya individu menyesuaikan diri terhadap berbagai tuntutan perkembangan sesuai



SEMINAR NASIONAL KESEHATAN

"Perkembangan Pelayanan Kesehatan dengan Pemanfaatan Kearifan Lokal"

dengan kemampuannya, baik tuntutan dari dalam diri maupun dari luar dirinya. Aspek psikologis juga terkait dengan aspek fisik, dimana individu dapat melakukan suatu aktivitas dengan baik bila individu tersebut sehat secara mental. Kesejahteraan psikologis mencakup bodily image dan appearance, perasaan positif, perasaan negatif, self-esteem, keyakinan pribadi, berpikir, belajar, memori dan konsentrasi, penampilan dan gambaran jasmani. Apabila dihubungkan dengan kualitas hidup adalah individu merasakan sesuatu apa yang ada dalam dirinya tanpa ada orang lain mengetahuinya, misalnya memikirkan hubungannya dengan Tuhan Nya, misalnya bagaimana penerimaan dirinya terhadap penyakit yang diderita.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dari literatur review didapatkan hasil bahwa Orientasi agama dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup pada pasien stroke serebral, (Safavi *et al.*, 2019). Kekuatan keyakinan spiritual mempengaruhi beberapa aspek kualitas hidup pasien rawat inap akut simpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dan berupa rekomendatif untuk langkah selanjutnya. Di dalam simpulan dapat menjelaskan saran-saran berupa masukan bagi peneliti berikutnya, dan rekomendasi implikatif dari temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alquwez, N., & Alshahrani, A. M. (2021). Influence of Spiritual Coping and Social Support on the Mental Health and Quality of Life of the Saudi Informal Caregivers of Patients with Stroke. *Journal of Religion and Health*, 60(2), 787–803. <https://doi.org/10.1007/S10943-020-01081-W>
- Kozier, B. (2011). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, & Praktik Volume 2*. EGC.
- Limansyah, D., Sahar, J., & Sukihananto, S. (2018). Relationship Strategy Family Coping With Quality Of Life In Elderly Post Stroke. *Journal Of Nursing Practice*, 2(1), 7–16. <https://doi.org/10.30994/JNP.V2I1.37>
- Mulyani, T., Widiarti, E., & Mirwanti, R. (2018). Spiritual Well-Being Of Post-Stroke Patients In Neurological Polyclinic of Al Ihsan Regional Public Hospital, West Java Province. *JURNAL PENDIDIKAN KEPERAWATAN INDONESIA*, 4(1), 42. <https://doi.org/10.17509/JPKI.V4I1.12341>
- Najafi, K., Khoshab, H., Rahimi, N., & Jahanara, A. (2022). Relationship between spiritual health with stress, anxiety and depression in patients with chronic diseases. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 17, 100463. <https://doi.org/10.1016/J.IJANS.2022.100463>
- Omu, O., Al-Obaidi, S., & Reynolds, F. (2014). Religious faith and psychosocial adaptation among stroke patients in Kuwait: a mixed method study. *Journal of Religion and Health*, 53(2), 538–551. <https://doi.org/10.1007/S10943-012-9662-1>
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P., & Hall, A. (2014). *Fundamental Keperawatan Edisi 7*.
- Pucciarelli, G., Vellone, E., Bolgeo, T., Simeone, S., Alvaro, R., Lee, C. S., & Lyons, K. S. (2020). Role of Spirituality on the Association Between Depression and Quality of Life in Stroke Survivor-Care Partner Dyads. *Circulation. Cardiovascular Quality and Outcomes*, 13(6), 300–308. <https://doi.org/10.1161/CIRCOUTCOMES.119.006129>



SEMINAR NASIONAL KESEHATAN

"Perkembangan Pelayanan Kesehatan dengan Pemanfaatan Kearifan Lokal"

- Safavi, Z., Fakour, E., Rostami, B., Maghbooli, M., Armani Kian, A., & Amini, K. (2019). Relationship between Religious Orientation and Quality of Life among Patients with Cerebral Stroke in Zanzan. *Health, Spirituality and Medical Ethics*, 6(2), 31–37. <https://doi.org/10.29252/JHSME.6.2.31>
- Stroke Facts* | *cdc.gov*. (n.d.). Retrieved November 11, 2022, from <https://www.cdc.gov/stroke/facts.htm>
- Suhardin, S., Kusnanto, & Ilya Krisnana, N. 0028098106. (2016). *Acceptance and Commitment Therapy Improve the Quality of Life Patients Suffering Cancer*. <https://e-journal.unair.ac.id/JNERS/article/download/1341>
- Tsao, C. W., Aday, A. W., Almarzooq, Z. I., Alonso, A., Beaton, A. Z., Bittencourt, M. S., Boehme, A. K., Buxton, A. E., Carson, A. P., Commodore-Mensah, Y., Elkind, M. S. V., Evenson, K. R., Eze-Nliam, C., Ferguson, J. F., Generoso, G., Ho, J. E., Kalani, R., Khan, S. S., Kissela, B. M., ... Martin, S. S. (2022). Heart Disease and Stroke Statistics-2022 Update: A Report from the American Heart Association. *Circulation*, 145(8), E153–E639. <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000001052>
- WHOQOL - Measuring Quality of Life* | *The World Health Organization*. (n.d.). Retrieved October 29, 2022, from <https://www.who.int/tools/whoqol>